

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kintap yang mana sekolah ini merupakan sekolah tingkat menengah atas di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Alamat sekolah bertempat Jl. A. Yani-Kasih Dangsanak RT 1 KM. 02, Desa Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun rincian identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMAN 1 KINTAP
NPSN	: 30300699
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: A. YANI-KASIH DANGSANAK RT 1 KM. 02
RT / RW	: 1/1
Kode Pos	: 70883
Kelurahan	: Kintapura
Kecamatan	: Kec. Kintap
Kabupaten/Kota	: Kab. Tanah Laut
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3.8733 Lintang

115.2062 Bujur

SK Pendirian Sekolah	: 194 Tahun 2003
Tanggal SK Pendirian	: 2003-06-18
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 194 Tahun 2003
Tgl SK Izin Operasional	: 2003-06-18
Nomor Telepon	: 05122541824
Email	: sman.kintap1@gmail.com
Website	: http://sman1kintap.sch.id
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari

Visi dari SMA Negeri 1 Kintap yaitu "Terwujudnya sekolah unggul dalam pembelajaran berbasis digital yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila". Misi yang di rumuskan berdasarkan dari Visi yang telah dibuat yaitu:

- a. Menanamkan sikap dan perilaku peserta didik yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia;
- b. Menanamkan sikap dan perilaku peserta didik yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan berkarakter;
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik dan non akademik;
- d. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
- e. Menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, indah dan rinang;

- f. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis;
- g. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- h. Mengembangkan potensi daerah melalui kewirausahaan.

Tenaga kependidikan yang bertugas di SMA Negeri 1 Kintap tahun ajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 36 orang terdiri dari PNS 16 orang, PPPK 7 orang, Honorer Daerah Provinsi 13 orang. Jumlah peserta didik seluruhnya dari kelas 10 sampai 12 dengan total 485 siswa, dengan jumlah rombongan belajar kelas X yaitu 5 rombel, kelas XI yaitu 5 rombel, dan kelas XII sebanyak 6 rombel.

Adapun prasarana yang tersedia disekolah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Prasarana SMA Negeri 1 Kintap

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1 Buah
2	Lab. Komputer	1 Buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
5	Ruang Guru	1 Buah
6	Ruang TU	1 Buah
7	Mushalla	1 Buah
8	Ruang Dinas	1 Buah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
9	Lab. Kimia	1 Buah
10	Lab. Biologi	1 Buah
11	Koperasi	1 Buah
12	Ruang Osis	1 Buah
13	Ruang BK	1 Buah
14	Lapangan	3 Buah
15	Ruang Kelas	16 Buah
16	WC	12 Buah

Sumber : Data SMAN 1 Kintap (2025)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa ada beberapa prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Kintap beserta jumlahnya. Sedangkan untuk Rombongan Belajar (Rombel) yang tersedia di SMAN 1 Kintap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Rombongan belajar SMA Negeri 1 kintap

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
1	Kelas 10A	Endang Yulianti	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 10A
2	Kelas 10B	Achmad Syarifudin	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 10B
3	Kelas 10C	Wagiati	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 10C

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
4	Kelas 10D	Hasnatullah	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 10D
5	Kelas 10E	Siti Zatiyah	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 10E
6	Kelas 11A	Nurul Istichomah	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 11A
7	Kelas 11B	Ina Apriliana	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 11B
8	Kelas 11C	Fitri Yulianawati	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 11C
9	Kelas 11D	Mahdatul Inggriani	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 11D
10	Kelas 11E	Norhalisah	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 11E
11	Kelas 12A	Lilik Endang Surati	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12A
12	Kelas 12B	Ria Ristiani	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12B
13	Kelas 12C	Ervina Arisanti	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12C
14	Kelas 12D	Amaliah Dwi Suciati	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12D

No	Nama Rombel	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
15	Kelas 12E	Dwi Kartinawati	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12E
16	Kelas 12F	Endang Priliasari	Kurikulum SMA Merdeka	Ruang Kelas 12F

Sumber : Data SMAN 1 Kintap (2025)

**Tabel 4.3 Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan
SMA Negeri 1 kintap**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Aries Eko Wibowo	PNS	Kepala Sekolah
2	Achmad Syarifudin	PPPK	Guru
3	Alpisah	PNS	Guru
4	Amaliah Dwi Suciati	PPPK	Guru
5	Chrisanti Rusdiana	PNS	Guru
6	Dwi Kartinawati	PNS	Guru
7	Endang Priliasari	PNS	Guru
8	Endang Yuliati	PNS	Guru
9	Ervina Arisanti	PPPK	Guru
10	Eva Susiyana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
11	Faisyal Akbar	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
12	Fitri Yulianawati	PPPK	Guru
13	Hairunnisa	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
14	Hasnatullah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
15	Herdawati	PPPK	Guru
16	Ina Apriliana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
17	Karti	PNS	Guru
18	Lilik Endang Surati	PNS	Guru
19	Ma'rifah Hidayati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
20	Mahdatul Inggriani	PPPK	Guru
21	Norhalisah	PPPK	Guru
22	Nurul Istichomah	PNS	Guru
23	Ratna	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
24	Repianor	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
25	Retno Jumirah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
26	Ria Ristiani	PNS	Guru
27	Risky Kusmayadi	PNS	Guru
28	Samhudi	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
29	Siti Nurhapsah	PNS	Guru
30	Siti Zatiyah	PNS	Guru
31	Usup	PNS	Guru
32	Wagiati	PNS	Guru
33	Wahyuningtyas	PNS	Guru
34	Asmat Subagio	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Kependidikan
35	Rahmiati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Kependidikan
36	Riyati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Kependidikan

Sumber : Data SMAN 1 Kintap (2025)

Tabel 4.4 Siswa kelas XI A SMA Negeri 1 kintap

No	Nama	Kelas
1	A. Bumi Fadillah	XI A
2	Aditya Fernanda Setyawan	XI A
3	Ahmad Ridhoni	XI A
4	Aisya Tul Humaiyaro	XI A
5	Aulia Lestari	XI A
6	Akhmad Surya	XI A
7	Allendra Fajri Teovandy	XI A
8	Aulia Wuriyanti	XI A
9	Cinta Laura	XI A
10	Dina Safitri	XI A
11	Fadmaysya Mutia	XI A
12	Fatimatuzzahra	XI A
13	Febria Ananda	XI A
14	Fahruji	XI A
15	Ferdiansyah	XI A
16	Fitria Agustini Sari	XI A
17	Gusti Muhammad Iqbal Arifin	XI A
18	Halimatul Misyati	XI A
19	Irena Chastrin	XI A
20	Julita Prasasti	XI A
21	Lutfi Aditia	XI A
22	Maisyarah	XI A

No	Nama	Kelas
23	Maulida Putri	XI A
24	Muhammad Alfian Noor	XI A
25	Muhammad Faisal	XI A
26	Muhammad Hasan	XI A
27	Muhammad Saufi Aditya	XI A
28	Rafa Nabila	XI A
29	Nur Yulida	XI A
30	A. Bumi Fadillah	XI A

Sumber : Data SMAN 1 Kintap (2025)

Tabel 4.5 Siswa kelas XI B SMA Negeri 1 kintap

No	Nama	Kelas
1	Alimatus Syadyah	XI B
2	Alyf Rusely	XI B
3	Erfina Fajar Ramadhani	XI B
4	Farel Nova Elyasa	XI B
5	Hervina Iftasari	XI B
6	Junian Ramadhani	XI B
7	Khairunnisa	XI B
8	Mariatul Kiftiyah	XI B
9	Moh. Firotul Laila	XI B
10	Muhammad Arifin	XI B
11	Muhammad Hapiz	XI B
12	Muhammad Ikhsan	XI B

No	Nama	Kelas
13	Muhammad Rifqi	XI B
14	Nazela Ramadhani	XI B
15	Noor Tarisya Mipaida Azkia	XI B
16	Noradiva Adriana	XI B
17	Norhana Laili	XI B
18	Nur Aisyah	XI B
19	Nur Hidayatillah	XI B
20	Putri Sa'adatul Kamilah	XI B
21	Rizki Maulana	XI B
22	Rizky Dwi Kurnia Aji	XI B
23	Rahmawati	XI B
24	Rizky Rahmadan	XI B
25	Rudi	XI B
26	Sefi Anda Setiyawan	XI B
27	Siti Aulia	XI B
28	Siti Nur Hidayah	XI B
29	Siti Sabella	XI B
30	Vinna Mayliyana Putri	XI B
31	Windra Abimanyu Putra Perdana	XI B

Sumber : Data SMAN 1 Kintap (2025)

B. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui uji coba soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas XII-E di SMA Negeri 1 Kintap yang berjumlah 26 siswa. Peneliti melakukan penyebaran soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah ke-20 soal tersebut memenuhi syarat uji kelayakan instrumen, sebelum dilakukan penyebaran soal ke Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Sedangkan dalam Uji Kelayakan Instrumen terdapat dua uji yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, sehingga hasil uji tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu soal dari *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* dikatakan sah atau valid jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh soal itu. Sehingga pada penelitian ini, Uji Validitas yang digunakan adalah analisis korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi *Pearson Product Momen*). Analisis ini dilakukan dengan melihat skor total pada item pertanyaan, sehingga item pertanyaan dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan uji dua sisi dengan taraf

signifikan (0,05) dan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.¹ Adapun rekapitulasi hasil uji validitas yang menggunakan SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Aspek Penelitian	Kode Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Retensi Siswa	RS.1	0,444	0.388	Valid
	RS.2	0,526	0.388	Valid
	RS.3	0,550	0.388	Valid
	RS.4	0,467	0.388	Valid
	RS.5	0,508	0.388	Valid
	RS.6	0,491	0.388	Valid
Keterampilan Metakognitif	KM.1	0,474	0.388	Valid
	KM.2	0,749	0.388	Valid
	KM.3	0,600	0.388	Valid
	KM.4	0,445	0.388	Valid
	KM.5	0,471	0.388	Valid

¹ Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 158

Aspek Penelitian	Kode Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	KM.6	0,622	0.388	Valid
	KM.7	0,754	0.388	Valid
	KM.8	0,436	0.388	Valid
	KM.9	0,539	0.388	Valid
	KM.10	0,440	0.388	Valid
	KM.11	0,551	0.388	Valid
	KM.12	0,590	0.388	Valid
	KM.13	0,695	0.388	Valid
	KM.14	0,730	0.388	Valid

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan telah dilakukan uji validitas, maka semua item pertanyaan dari *pre-test* dan *post-test* tersebut dinyatakan valid karena sesuai dengan ketentuan uji validitas yaitu uji dua sisi dengan taraf signifikan (0,05) dengan melihat perbandingan antara nilai r-hitung > r-tabel dan berdasarkan lampiran tabel distribusi nilai r-tabel untuk jumlah sampel 26 adalah sebesar 0,388.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu soal penelitian. Konsistensi suatu soal penelitian yang baik adalah yang bersifat reliabel. Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah analisis *Cronbach's Alpha* yang diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* yang berarti konsistensi soal yang

baik adalah yang memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.² Sedangkan untuk Interpretasi reliabilitas soal yang dikemukakan Arikunto antara lain :³

- a. $0,8 < r_{xy} < 1,00$: Sangat Tinggi
- b. $0,6 < r_{xy} < 0,8$: Tinggi
- c. $0,4 < r_{xy} < 0,6$: Cukup
- d. $0,2 < r_{xy} < 0,4$: Rendah
- e. $0,00 < r_{xy} < 0,2$: Sangat Rendah

Adapun hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Metakognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	16

² Ibid., Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, h. 158.

³ Aniq Rif, Vina Serevina, and Mutia Delina, "The Development of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Temperature and Heat Learning," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2018): h. 23.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Retensi Siswa**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	7

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas yang membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka semua item pertanyaan soal pre-test dan post-test pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Keterampilan Metakognitif adalah $0,745 > 0,60$ dengan interpretasi kategori tinggi, untuk nilai Berfikir Kritis adalah $0,732 > 0,60$ dengan interpretasi kategori tinggi, dan nilai Retensi Siswa adalah $0,677 > 0,60$ dengan interpretasi kategori tinggi.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Deskripsi Tes Penelitian

Setelah dilakukan pengujian kelayakan instrumen di kelas XII-E di SMA 1 Kintap dan hasil uji tersebut adalah valid dan reliabel, maka peneliti melanjutkan penelitian dan menyebarkan soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas Eksperimen itu sendiri adalah Kelas XI-A dan kelas kontrol adalah kelas XI-B. Dengan itu hasil Tes pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Tes Penelitian

Keterangan	Jumlah
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen Yang Disebar	30
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Yang Disebar	30
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol Yang Disebar	31
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol Yang Disebar	31
Response Rate	100%
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Yang Tidak Kembali	0
Total <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa hasil tes penelitian yang disebar dan yang kembali kepada peneliti adalah sebanyak 122 lembar soal.

2) Penyajian Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan, maka dapat dilihat melalui penyajian data dengan rincian sebagai berikut :

1. Perbedaan Hasil Nilai Retensi Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kintap.

Nilai retensi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai yang berbeda juga. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yang sama dengan aspek keterampilan metakognitif dan berfikir kritis yaitu menggunakan metode *Discovery Learning* dan kelas kontrol diberikan metode ekspositori. Untuk hasil nilai retensi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Nilai Retensi Siswa

	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata - Rata
Pre-Test Eksperimen	42	63	52.57
Post-Test Eksperimen	71	96	84.50
Pre-Test Kontrol	42	67	53.87
Post-Test Kontrol	63	83	72.81

Sumber : Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai minimum kelas eksperimen pada sesi pre-test dan post-test menghasilkan nilai sebesar 42 dan 71. Untuk kelas kontrol pada sesi pre-test dan post-test menghasilkan nilai sebesar 42 dan 63. Sedangkan untuk nilai maximum pada kelas eksperimen sesi pre-test dan post-test menghasilkan nilai sebesar 63 dan 96. Nilai maximum kelas kontrol pada sesi pre-test dan post-test menghasilkan nilai sebesar 67 dan 83. Selain itu, nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen pada sesi pre-test dan post-test adalah sebesar 52.57 dan 84.50. untuk nilai rata-rata kelas kontrol pada sesi pre-test dan post-test menghasilkan nilai rata-rata sebesar 53.87 dan 72.81. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Discovery Learning* lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori.

2. Hasil Nilai Keterampilan Metakognitif Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kintap
- Perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Sehingga hasil nilai *pre-test* dan

post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Nilai Keterampilan Metakognitif

	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata -Rata
Pre-Test Eksperimen	41	64	51.50
Post-Test Eksperimen	71	98	84.67
Pre-Test Kontrol	46	61	53.42
Post-Test Kontrol	51	86	68.00

Sumber : Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum yang dihasilkan kelas eksperimen pada sesi pre-test adalah sebesar 41, sedangkan pada sesi post-test menghasilkan nilai minimum sebesar 71. Selain itu, nilai minimum yang dihasilkan kelas kontrol pada sesi pre-test sebesar 46 dan pada sesi post-test adalah sebesar 51. Untuk nilai maksimum kelas eksperimen pada sesi pre-test menghasilkan nilai sebesar 64 sedangkan pada sesi post-test nilainya sebesar 98. Dan untuk kelas kontrol pada sesi Pretest menghasilkan nilai maksimum sebesar 61, sedangkan pada sesi post-test menghasilkan nilai maksimum sebesar 86. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada sesi pre-test menghasilkan nilai sebesar 51.50, pada sesi Post-test nilainya sebesar 84.67. Selain itu, untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh pada sesi pre-test adalah sebesar 53.42, pada sesi post-test sebesar 68.00. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Discovery Learning* lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori.

Dari penyajian data di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan khusus dengan menggunakan metode *Discovery Learning* lebih

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori.

3) Gambaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peneliti melakukan praktek mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Kintap yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk sampel kelas eksperimen adalah kelas XI-A dan sampel kelas kontrol adalah kelas XI-B. Dalam proses pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan metode *Discovery Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Ekspositori. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2025. Dalam proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru dan materi yang diajarkan yaitu materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam.

a. Kelas Eksperimen

Pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas XI A di SMAN 1 Kintap untuk proses belajar mengajar berperan sebagai kelas eksperimen. Peneliti selaku pengajar masuk ke masing-masing kelas eksperimen sebanyak 3 kali dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.12 Jadwal Mengajar di Kelas Eksperimen

Sekolah	Kelas	Hari, Tanggal	Jam
SMAN 1 Kintap	XI A	Selasa, 22 April 2025	09.00-09.45, 09.45-10.30
		Kamis, 24 April 2025	10.45-11.30, 11.30-12.15
		Selasa, 29 April 2025	09.00-09.45, 09.45-10.30

Sumber : Data Penelitian (2025)

Siswa pada kelas Eksperimen saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum terlihat lebih antusias. Pada saat guru memberikan

penjelasan dan masalah mengenai materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam secara singkat, peserta didik mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan aktif bertanya secara umum mengenai materi tersebut. Pada pembelajaran siswa di bagi menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi dan membuat makalah dan nantinya akan di sampaikan di depan kelas bersama kelompok masing-masing. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil makalah yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Setelah mempresentasikan makalah dengan metode diskusi, masing-masing kelompok lain terlihat aktif dalam bertanya atau menanggapi materi yang dibuat oleh kelompok yang maju, dan proses pembelajaran ini berlangsung sampai dengan kelompok berikutnya. Adapun guru hanya sebagai fasilitator yang mana pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik.

b. Kelas Kontrol

Pembelajaran menggunakan Model Ekspositori di kelas XI B di SMAN 1 Kintap untuk proses belajar mengajar berperan sebagai kelas Kontrol. Peneliti selaku pengajar masuk ke masing-masing kelas Kontrol sebanyak 3 kali dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.13 Jadwal Mengajar di Kelas Kontrol

Sekolah	Kelas	Hari, Tanggal	Jam
SMAN 1 Kintap	XI B	Jum'at, 11 April 2025	08.15-09.00, 09.00-09.45
		Jum'at, 25 April 2025	08.15-09.00, 09.00-09.45
		Jum'at, 02 Mei 2025	08.15-09.00, 09.00-09.45

Sumber : Data Penelitian (2025)

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol adalah guru lebih berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Guru memberikan penjelasan materi dan siswa mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan soal terkait materi yang telah dijelaskan dan siswa mencoba untuk menjawab. Setelahnya, guru memberikan ada beberapa soal latihan agar dapat menentukan tingkat pemahaman materi. Siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ditandai dengan adanya beberapa anak yang sering izin keluar kelas, kurang memperhatikan dalam pembelajaran, ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran, ada yang asik bercanda dengan teman sebangku, bahkan ada yang males-malesan untuk menjawab soal yang telah diberikan. Guru hanya menjelaskan, dan siswa hanya menyimak, mencatat, dan menjawab soal yang diberikan. Ketika ada soal tanya jawab hanya satu sampai dua orang yang bisa menjawab, yang lainnya lebih memilih untuk diam walaupun tahu jawaban dari soal yang dilontarkan guru.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan setelah proses belajar mengajar selesai adalah menguji hasil dari proses pembelajaran apakah ada Pengaruh dan perbedaan pada keterampilan metakognitif, berfikir kritis dan Retensi pada kelas kontrol dan eksperimen. Tes disebarkan setelah jam kegiatan belajar mengajar berakhir pada pertemuan ke-3. Retensi langsung di tes melalui peserta didik dengan tes essay berjumlah 6 soal, dan Metakognitif dengan tes essay 14 soal.

D. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data untuk mendapatkan informasi yang berguna, yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pemecah suatu masalah. Sehingga pada penelitian ini,

peneliti mengolah data menggunakan program SPSS Versi 25 dan hasil analisisnya akan dijelaskan dengan rincian berikut :

1) Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya. Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Retensi Siswa

Hasil data penelitian mengenai analisis deskriptif dari aspek Retensi Siswa akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Deskriptif dari Retensi Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	42	63	52.57	6.621
Post-Test Eksperimen	30	71	96	84.50	6.991
Pre-Test Kontrol	31	42	67	53.87	6.652
Post-Test Kontrol	31	67	88	77.42	5.530
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum kelas eksperimen pada sesi *pre-test* dan *post-test* sebesar 42 dan 71. Untuk nilai minimum kelas kontrol pada sesi *pre-test* dan *post-test* sebesar 42 dan 67. Nilai maximum kelas eksperimen pada sesi *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai sebesar 63 dan 96, sedangkan nilai maximum kelas kontrol pada sesi *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai 67 dan 88. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada sesi

pre-test dan *post-test* menghasilkan nilai sebesar 52.57 dan 84.50. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang dihasilkan pada sesi *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 53.87 dan 77.42. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

b. Metakognitif

Hasil data penelitian mengenai analisis deskriptif dari aspek keterampilan metakognitif akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif dari Metakognitif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	41	64	51.50	6.532
Post-Test Eksperimen	30	71	98	84.67	7.237
Pre-Test Kontrol	31	46	61	53.42	3.344
Post-Test Kontrol	31	51	86	68.00	9.356
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen adalah 30 siswa dan sampel kelas kontrol adalah 31 siswa. Untuk hasil nilai minimum kelas eksperimen pada sesi *pre-test* dan *post-test* sebesar 41 dan 71. Untuk nilai minimum kelas kontrol pada sesi *pre-test* dan *post-test* sebesar 46 dan 51. Nilai maximum kelas eksperimen pada sesi *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai sebesar 64 dan 98, sedangkan nilai maximum kelas kontrol pada sesi *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai 61 dan 86. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada sesi *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai sebesar 51.50 dan 84.67.

Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang dihasilkan pada sesi *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 53.42 dan 68.00. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

2) Analisis Inferensial

Adapun uji yang akan dilakukan dalam proses Analisis Inferensial adalah sebagai berikut :

a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji prasyarat penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji prasyarat dalam penelitian ini mencakup :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogorof Smirnov (K-S)* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *sign* > 0,05 maka data yang diujikan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai *sign* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁶ Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Retensi Siswa**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Retensi	Selisih Nilai Pretes dan Posttest Eksperimen Discovery Learning	.116	30	.200*
	Selisih Nilai Pretes dan Posttest Kontrol Ekspositori	.127	31	.200

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Metakognitif**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Metakognitif	Selisih Nilai Pretes dan Posttest Eksperimen Discovery Learning	.108	30	.200*
	Selisih Nilai Pretes dan Posttest Kontrol Ekspositori	.126	31	.200*

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sign) untuk semua data aspek retensi siswa dan metakognitif $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dasar pengambilan keputusan pada uji

homogenitas yaitu Jika nilai Signifikansi (Sign) *Based on Mean* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data selisih nilai Pretest dan Post-test kelas eksperimen dan data selisih nilai Pretest dan Post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Retensi Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Retensi	Based on Mean	.000	1	59	1.000
	Based on Median	.000	1	59	.995
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	58.433	.995
	Based on trimmed mean	.000	1	59	.994

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Metakognitif

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Metakognitif	Based on Mean	1.277	1	59	.263
	Based on Median	1.242	1	59	.270
	Based on Median and with adjusted df	1.242	1	57.134	.270
	Based on trimmed mean	1.274	1	59	.264

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* dari aspek retensi siswa dan metakognitif

$> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data selisih nilai *Pretest* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Teknik Independent Sample t Test dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig 2-tailed $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hasil tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

1. Apakah penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dari *Ekspositori* terhadap aspek retensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap kabupaten Tanah Laut

Yang pertama, hasil pengujian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dari *Ekspositori* terhadap aspek retensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap kabupaten Tanah Laut. Untuk hasil uji tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.20 Hasil Uji Independent t Test Retensi Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		t-test for Equality of Means			t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Retensi	Equal variances assumed	.000	1.000	3.472	59	.001	8.385	2.415	3.553	13.217
	Equal variances not assumed			3.468	58.332	.001	8.385	2.418	3.546	13.224

Sumber : Data Penelitiandari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig 2-tailed $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan dari retensi siswa antara pembelajaran *Discovery Learning* dan Ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap.

2. Apakah penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dari *Ekspositori* terhadap aspek metakognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap kabupaten Tanah Laut

Yang kedua, hasil pengujian hipotesis ini untuk mengetahui Apakah penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dari *Ekspositori* terhadap aspek metakognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap kabupaten Tanah Laut. Untuk hasil uji tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.21 Hasil Uji Independent Sample t Test Metakognitif

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		t-test for Equality of Means			t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Metakognitif	Equal variances assumed	1.277	.263	8.487	59	.000	18.586	2.190	14.204	22.968
	Equal variances not assumed			8.515	57.460	.000	18.586	2.183	14.216	22.956

Sumber : Data Penelitian dari SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig 2-tailed sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan dari keterampilan

metakognitif antara pembelajaran *Discovery Learning* dan Ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kintap.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan teknik Independent Sample t Test, maka rumusan masalah nomor satu dan dua sudah terjawab, dengan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat Efektivitas secara signifikan dari aspek retensi siswa dan metakognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Ekspositori*, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhususnya untuk materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam di kelas Eksperimen dan Kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai selisih antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan (dapat dilihat pada lampiran). Sedangkan untuk hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai Sig 2-tailed $0,001 < 0,005$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam aspek retensi siswa dan metakognitif. Dalam model pembelajaran ini siswa merasa tertantang untuk mencari tahu informasi materi yang disampaikan oleh guru, setelah mendapatkan informasi tersebut siswa melakukan analisis dan setelah itu siswa berantusias untuk bertanya.

Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* memperoleh nilai selisih *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yang meningkat secara signifikan pula (dapat dilihat pada lampiran). Namun jika dibandingkan dengan nilai selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, bahwa nilai selisih kelas

kontrol lebih rendah. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai Sig 2-tailed $0,000 < 0,005$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ekspositori* efektif dalam aspek retensi siswa dan metakognitif siswa. Namun, dengan model pembelajaran *ekspositori* juga terdapat kekurangan jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam model pembelajaran ini siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa hanya menyimak, mencatat, dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat efektivitas secara signifikan dari aspek retensi siswa kelas XI A dan XI B di SMAN 1 Kintap, antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Ekspositori*. Kelas eksperimen dengan nilai *pre-test* memiliki rata-rata 52,57 sedangkan pada *post-test* meningkat dengan rata-rata sebesar 84,50. Pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 53,87 dan *post-test* sebesar 77,42. Sehingga, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dalam retensi mampu mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi setelah pembelajaran, tetapi juga mampu mengingat dan menguasainya dengan lebih baik. Kenaikan nilai *post-test* mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan melalui *Discovery Learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan tersebut melibatkan fungsi kognitif secara mendalam, sehingga informasi

lebih mudah dipahami, disimpan dalam memori jangka panjang, dan diingat kembali saat diperlukan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat efektivitas peningkatan secara signifikan dari aspek metakognitif siswa kelas XI A dan XI B di SMAN 1 Kintap, antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Ekspositori*. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen dengan nilai *pre-test* yang memiliki aspek metakognitif rata-rata 51,50 , sedangkan pada *post-test* meningkat dengan rata-rata sebesar 84,67. Pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata *pre-test* 53,42 dan *post-test* sebesar 68,00. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang mengoptimalkan aspek metakognitif, siswa mempunyai kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan terkontrol secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajriansyah dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan metakognitif dan berpikir kritis, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alwan Sadni Pahmi dan Meyniar Albina dengan hasil terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning*, dan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Erianti, Yula Miranda, dan Akhmadi dengan hasil terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan Metakognitif siswa. Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan metakognitif, namun dengan hasil nilai yang berbeda.

Para siswa dengan pengetahuan metakognitifnya mampu mengontrol ranah atau aspek kognitif dalam belajar. Hal ini siswa harus mampu dalam mengingat,

memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi kemampuan metakognisi siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Rendahnya kesadaran metakognitif siswa akan memberikan dampak negatif pada suatu hasil belajar.

Hasil penelitian dari pengolahan data secara statistik dengan uji asumsi yang meliputi (1) uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan (2) uji homogenitas juga disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen. Sedangkan hasil uji independent sample t test (uji t) untuk aspek retensi siswa diperoleh nilai sig-2tailed sebesar $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan metakognitif diperoleh nilai sig-2tailed sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas signifikan dari aspek retensi siswa dan metakognitif dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan Ekspositori.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penerapan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *Ekspositori* yang diterapkan dikelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut merupakan efektif dari perlakuan yang telah dilakukan karena pada kelas eksperimen guru melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ditujukan untuk mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah

pembelajaran yang *Teacher Oriented Ke Student Oriented*. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengubah *Modus Expository* peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru ke *Modus Discovery* dimana peserta didik menemukan informasi sendiri. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut partisipasi aktif peserta didik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Kepentingan tersebut diperlukan lingkungan yang kondusif untuk memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment* yaitu lingkungan ketika peserta didik dapat melakukan eksplorasi penemuan-penemuan baru yang belum dikenal dan pemahaman yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan kondusif seperti ini perlu diciptakan dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir sehingga peserta didik perlu dirangsang untuk melakukan berbagai kegiatan, menanya, mencoba, menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan,

meorganisasi bahan serta membuat simpulan–simpulan, dan mengkomunikasannya baik secara lisan maupun secara tertulis.⁴

Model ini menghendaki keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip sedangkan guru memotivasi peserta didik agar mau mencoba dan berani untuk menemukan permasalahan materi dalam kelompok, sehingga siswa berinteraksi antara satu dengan yang lain. Selain itu siswa yang tidak dapat memahami materi dapat bertanya kepada temannya yang lebih memahami materi, sehingga timbul-lah rasa percaya diri ketika siswa presentasi di depan dan berkomunikasi dengan baik serta mengajukan atau menjawab pertanyaan. Kondisi yang semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi prinsip dan praktik ekonomi islam juga akan meningkatkan komunikasi antar peserta didik. Sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti karena siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Keseluruhan interaksi dapat terjadi dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu pengetahuan yang didapat akan lebih besar serta pemahaman siswa

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 127.

akan tertanam dalam benak siswa dalam jangka waktu yang lama dikarenakan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan menemukan suatu permasalahan, mencari jawabannya sendiri, lebih giat mencari sumber referensi dan rajin dalam membaca sehingga siswa mampu mendapatkan transfer hasil belajar yang maksimal. Dalam model *Discovery Learning* ini guru hanya menjadi fasilitator karena siswa akan menjadi pelajar yang mandiri, aktif, kreatif dan semangat.

Peserta didik yang mampu berpikir kritis berarti telah dapat menggunakan logika rasional dengan melakukan pembuktian secara empiris tentang apa yang sedang dipelajari. Pembuktian empiris dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis tentang materi pelajaran yang akan menjadi dasar untuk penyimpulan materi. Proses berpikir kritis sejalan dengan tahapan-tahapan dalam model *Discovery Learning* yaitu pada stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. *Discovery Learning* merupakan sebuah model pengajaran yang

dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.⁵

Rendahnya retensi hasil belajar disebabkan oleh proses pemahaman siswa terhadap konsep abstrak tidak dilakukan atau diperoleh melalui pengalaman sendiri, yaitu siswa mengalami sendiri proses belajar yang sesungguhnya, merefleksikan, membuat interferensi dan berpengalaman menghadapi konflik kognitif. Proses pembelajaran memegang peranan penting terhadap retensi siswa. Bila pembelajaran hanya bersifat informatif, maka apa yang dipelajari akan mudah terlupakan karena situasi lingkungan pembelajaran yang sangat berbeda dengan kondisi kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa belajar seyogyanya langsung terlibat dengan obyek nyata yang ada dalam kehidupan dan memberdayakan proses berpikir.⁶ Adapun retensi dalam model *discovery learning* akan membantu siswa dalam transfer pelajaran dengan baik karena siswa langsung dalam menemukan permasalahan, merumuskan masalah dan langsung mengolah data sehingga siswa berperan aktif

⁵ Fitri, Merliza dan Derlina. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Inpafi Vol. 3, No. 2*. H. 91

⁶ Malahayati, Eva Nurul. 2016. Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Retensi Siswa. *Jurnal Konstruktivisme, Vol. 8, No. 2*. h. 132

dalam belajar, ilmu pun yang didapat tidak hanya bersumber dari guru melainkan dari berbagai sumber. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengubah *Modus Expository* peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru ke *Modus Discovery* dimana peserta didik menemukan informasi sendiri. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut partisipasi aktif peserta didik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Oleh karena itu model *Discovery Learning* lebih baik dalam retensi siswa.